



PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA IAI YAPNAS JENEPONTO

Sukmawati, Fitriani, Nurisma, Murti*, Desy

Institut Agama Islam Yapnas Jeneponto

*Corresponding Author: Murtiutty1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa Institut Agama Islam YAPNAS Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 51 mahasiswa yang dipilih sebagai responden. Pemahaman nilai-nilai Islam diukur melalui indikator siddiq, amanah, tabligh, dan tawadhu, sedangkan perilaku sosial mahasiswa diukur melalui indikator gotong royong, empati dan solidaritas, disiplin sosial, serta kerja sama akademik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa berada pada kategori baik, dengan nilai amanah dan siddiq sebagai indikator yang paling dominan. Perilaku sosial mahasiswa juga berada pada kategori baik, yang tercermin dalam sikap gotong royong, empati, disiplin sosial, dan kerja sama akademik. Temuan penelitian dan hasil diskusi menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam, semakin positif perilaku sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan akademik dan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa IAI YAPNAS Jeneponto. Oleh karena itu, penguatan internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan perlu terus dikembangkan dalam proses pendidikan guna membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial.

Keywords: Nilai-Nilai Islam, Perilaku Sosial, Mahasiswa, Pendidikan Islam

Article history

Received:
20 Januari 2026

Revised:
25 Maret 2026

Accepted:
19 Juni 2026

Published:
25 Juni 2026

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

INTRODUCTION

Pemahaman terhadap nilai-nilai Islam memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa sebagai bagian dari generasi intelektual dan calon pemimpin bangsa (Susanti, N., 2024). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam bidang akademik, tetapi juga diharapkan memiliki karakter moral yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu berinteraksi secara positif di lingkungan sosialnya. Nilai-nilai akhlak yang berorientasi vertikal kepada Allah mencerminkan dimensi transendental yang menegaskan pentingnya hubungan spiritual dan eksistensial antara manusia dengan Sang Pencipta (Sirojuddin, A. S., & Sabilillah, K., 2025). Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dasar teologis dalam akidah Islam, tetapi juga berperan sebagai pedoman utama dalam membentuk integritas moral dan kesadaran etis individu.

Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, tolong-menolong, dan saling menghargai, bila dipahami dengan baik, dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. (Zaini, M., Ulum, B., Kusmawati, W., & Sari, R. S.2024). Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam cenderung menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti menghormati dosen dan teman, peduli terhadap lingkungan, serta aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kedewasaan sikap serta kesadaran moral yang tinggi dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara (Fatah, et al., 2023). Manifestasi dari kesadaran tersebut tercermin melalui perilaku sehari-hari, seperti menunjukkan etika dalam bersikap di ruang publik, menghormati serta menghargai orang lain (Badrin, et al., 2025), khususnya mereka yang memiliki prioritas atau tanggung jawab tertentu. Sikap dan perilaku demikian sangat relevan untuk diterapkan baik di lingkungan kampus maupun dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar

Pemahaman nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui kegiatan akademik dan non-akademik berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial mahasiswa (Saputro, et al., 2025), khususnya dalam hal tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial tinggi. Pendidikan karakter dalam ranah kegiatan ekstrakurikuler Islami berperan dalam menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran, dan tanggung jawab melalui berbagai aktivitas sosial yang berlandaskan pada ajaran agama. (Muhammad, A. M. 2025). Melalui kegiatan seperti amal dan bakti sosial, peserta didik dibimbing untuk menumbuhkan semangat berbagi serta membantu sesama sebagai wujud nyata pengamalan ajaran Islam tentang kepedulian sosial. Aktivitas tersebut juga berkontribusi dalam mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter mulia dalam perspektif Islam.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap nilai-nilai Islam. Sebagian mahasiswa mengalami krisis moral dan etika sosial akibat pengaruh budaya modern dan globalisasi yang cenderung materialistis dan individualistis. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan (Yusuf, M., & Ondeng, S., 2025), terutama perguruan tinggi Islam, untuk menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam secara komprehensif dan aplikatif. (Sudradjat, A., & Alim, A. 2025). Pendidikan karakter dalam ranah kegiatan ekstrakurikuler Islami berperan dalam menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran, dan tanggung jawab melalui berbagai aktivitas sosial yang berlandaskan pada ajaran agama. Melalui kegiatan seperti amal dan bakti sosial, peserta didik dibimbing untuk menumbuhkan semangat berbagi serta membantu sesama sebagai wujud nyata pengamalan ajaran Islam tentang kepedulian sosial. Aktivitas tersebut juga berkontribusi dalam mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain, yang merupakan bagian integral dari pembentukan karakter mulia dalam perspektif Islam.

Mahasiswa dengan pemahaman agama yang baik memiliki tingkat empati dan perilaku sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pemahaman agama rendah. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam berperan sebagai pengendali moral dan sosial dalam kehidupan mahasiswa. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, mahasiswa dibimbing untuk mampu bekerja sama dengan orang lain, menghargai keberagaman, serta membangun hubungan sosial yang harmonis (Sumadiyah, S., 2024). Nilai-nilai ini mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pro-sosial, seperti kerja kelompok, kegiatan kemasyarakatan, dan pemberian dukungan terhadap sesama. Nilai-nilai Islam yang meliputi kasih sayang, empati, kejujuran, integritas, kerja sama, solidaritas, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kepedulian terhadap lingkungan, memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan moralitas dan peningkatan perilaku pro-sosial di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, studi tentang pengaruh pemahaman nilai-nilai Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa menjadi penting untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Islam benar-benar terinternalisasi dalam diri mahasiswa dan bagaimana hal itu tercermin dalam perilaku sosial



mereka. Kajian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pembinaan karakter mahasiswa agar terbentuk pribadi yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survey merupakan metode yang sengaja digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan pertanyaan lisan serta tulisan. Metode survey ini memerlukan interaksi maupun hubungan antara peneliti dan subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. (Baskara, 2025). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini, variabel X merujuk pada pemahaman nilai-nilai Islam, sedangkan variabel Y mengacu pada perilaku sosial mahasiswa. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti menilai besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y melalui prosedur analisis statistik yang objektif, sehingga temuan yang diperoleh dapat disajikan secara jelas dan terukur.

Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan metode survei dengan angket sebagai alat utama. Angket tersebut dirancang guna mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam sebagai variabel X serta perilaku sosial mereka sebagai variabel Y. Metode survei dipilih karena mampu menyediakan data yang cukup dan relevan dengan kondisi lapangan, sehingga hubungan antara kedua variabel dapat dianalisis secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di IAI YAPNAS JENEPONTO yang beralamat di Jl. Lanto Daeng Pasewang No.KM. 76, Tonrokassi, Kec. Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan 92351, yang merupakan lingkungan pendidikan tinggi dengan kegiatan perkuliahan serta interaksi mahasiswa yang aktif. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki keragaman karakter mahasiswa, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, khususnya terkait kondisi sosial dan tingkat pemahaman nilai-nilai keagamaan dalam konteks akademik.

Di tempat ini, penelitian diarahkan untuk mengkaji bagaimana pemahaman nilai-nilai Islam berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa. Suasana kampus yang mendukung mempermudah proses pengumpulan data secara terstruktur melalui instrumen yang telah disusun, sehingga hasil yang diperoleh Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada bulan September 2025 sebagai tahap awal kegiatan. Selama periode tersebut, peneliti melaksanakan beberapa proses penelitian, termasuk observasi lapangan, pengumpulan data melalui angket, dokumentasi, serta penelusuran literatur yang mendukung. Setiap tahapan kemudian diikuti oleh analisis data yang dikerjakan secara terstruktur untuk menghasilkan temuan yang valid. Rentang waktu tiga bulan dipandang cukup untuk menelaah pengaruh pemahaman nilai-nilai Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa secara utuh dan sesuai dengan konteks penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif IAI Yapnas Jeneponto yang berjumlah 210 orang. Jumlah tersebut mencakup seluruh mahasiswa dari berbagai program studi yang sedang menjalani kegiatan akademik pada tahun penelitian berlangsung. Populasi ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam serta kecenderungan perilaku sosial mereka di lingkungan kampus. Variabel penelitian merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur dan menilai hubungan dalam suatu kajian. Melalui variabel tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana satu aspek memberikan pengaruh terhadap aspek lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel pokok yang menjadi objek kajian, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen).

Variabel ini berkaitan dengan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai Islam. Penjelasannya mencakup sejauh mana mahasiswa mengetahui, memahami, dan menghayati



ajaran yang dijadikan pedoman dalam kehidupan. Variabel ini menilai aspek pengetahuan serta internalisasi nilai, yang diasumsikan dapat mempengaruhi pola sikap dan tindakan mahasiswa.

Variabel ini berhubungan dengan perilaku sosial mahasiswa, meliputi cara mereka bertindak, bersikap, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial sehari-hari. Penjelasan mencakup kemampuan bekerja sama, kepedulian, kesopanan, partisipasi dalam lingkungan sosial, serta kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Variabel ini menunjukkan bagaimana mahasiswa mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pahami dalam kehidupan sosial. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap 51 responden, diperoleh gambaran karakteristik responden sebagai berikut. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 43 orang (84,3%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 8 orang (15,7%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan. Sebagaimana yang terlampir pada table 1.

Tabel 1. Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	8	15.7	15.7	15.7
	Perempuan	43	84.3	84.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Berdasarkan program studi, responden berasal dari berbagai latar belakang. Program studi IPA dan PAI merupakan program studi dengan jumlah responden terbanyak, masing-masing sebanyak 13 orang (25,5%). Selanjutnya, responden dari program studi PBS berjumlah 12 orang (23,5%). Program studi HKI dan PBA masing-masing diwakili oleh 6 orang (11,8%), sedangkan program studi TBI memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 1 orang (2,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian tersebar di berbagai program studi, meskipun tidak merata. Sebagaimana yang terlampir pada tabel 2.

Tabel 2. Program studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ipa	13	25.5	25.5	25.5
	HKI	6	11.8	11.8	37.3
	PAI	13	25.5	25.5	62.7
	PBS	12	23.5	23.5	86.3
	PBA	6	11.8	11.8	98.0
	TBI	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sementara itu, berdasarkan semester, sebagian besar responden berada pada semester 3, yaitu sebanyak 19 orang (37,3%). Responden dari semester 1 dan semester 5 masing-masing berjumlah 15 orang (29,4%). Adapun responden dari semester 4 dan semester 7 masing-masing hanya 1 orang (2,0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan



bahwa responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa semester menengah, khususnya semester 3. Sebagaimana yang terlampir pada tabel 3.

Tabel 3. semester

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	15	29.4	29.4	29.4
	3	19	37.3	37.3	66.7
	4	1	2.0	2.0	68.6
	5	15	29.4	29.4	98.0
	7	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 51 responden mahasiswa IAI YAPNAS Jenepono, diperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman nilai-nilai Islam (Variabel X) yang meliputi siddiq, amanah, tabligh, dan tawadhu, serta perilaku sosial mahasiswa (Variabel Y) yang mencakup gotong royong, empati dan solidaritas, disiplin sosial, serta kerja sama akademik. Pada variabel pemahaman nilai-nilai Islam, indikator siddiq menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada skor tinggi, khususnya pada skor 12 (37,3%), 13 (19,6%), dan 15 (15,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kejujuran dan kebenaran yang baik dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Demikian pula pada indikator amanah, sebagian besar responden berada pada skor 12 (45,1%) dan 15 (15,7%), yang menunjukkan tingginya rasa tanggung jawab dan kepercayaan dalam menjalankan tugas akademik maupun sosial.

Indikator tabligh juga menunjukkan kecenderungan yang positif, di mana skor tertinggi berada pada nilai 12 (37,3%), diikuti skor 13 (11,8%) dan 15 (11,8%). Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa relatif mampu menyampaikan kebenaran, berkomunikasi secara terbuka, serta bersikap transparan dalam interaksi sosial. Sementara itu, pada indikator tawadhu, sebagian besar responden memperoleh skor 12 (39,2%), 15 (11,8%), dan 14 (9,8%), yang mencerminkan sikap rendah hati, tidak sombong, dan menghargai orang lain dalam kehidupan kampus. Pada variabel perilaku sosial mahasiswa, indikator gotong royong menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi, terutama pada skor 12 (33,3%), 9 (17,6%), dan 15 (7,8%). Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kerja bersama dan kegiatan sosial. Indikator empati dan solidaritas juga menunjukkan hasil yang positif, dengan skor dominan pada nilai 12 (31,4%) dan 15 (15,7%), yang mengindikasikan kemampuan mahasiswa dalam memahami kondisi orang lain serta menunjukkan kepedulian sosial.

Selanjutnya, pada indikator disiplin sosial, sebagian besar responden memperoleh skor 12 (47,1%), yang menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap aturan, norma sosial, dan tata tertib kampus yang relatif tinggi. Adapun indikator kerja sama akademik menunjukkan bahwa skor terbanyak berada pada nilai 12 (33,3%), diikuti skor 11 (9,8%) dan 10 (9,8%), yang menggambarkan adanya kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama secara akademik, baik dalam diskusi, tugas kelompok, maupun kegiatan pembelajaran lainnya.



Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 51 responden, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden serta kecenderungan skor pada masing-masing variabel penelitian. Variabel jenis kelamin memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 2 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,84 dan standar deviasi 0,367. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh kategori perempuan. Variabel program studi memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 6, dengan nilai mean sebesar 2,90 dan standar deviasi 1,432, yang menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai program studi dengan sebaran yang cukup beragam. Sementara itu, variabel semester memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 7 dengan nilai mean 3,10 dan standar deviasi 1,652, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada semester awal hingga variabel pemahaman nilai-nilai Islam (Variabel X), indikator siddiq memiliki nilai minimum menengah.

Pada 3 dan maksimum 15, dengan mean sebesar 12,02 dan standar deviasi 2,396. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kejujuran dan kebenaran mahasiswa berada pada kategori tinggi. Indikator amanah menunjukkan nilai minimum 6 dan maksimum 15, dengan mean 12,12 dan standar deviasi 1,925, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki tingkat tanggung jawab dan kepercayaan yang baik serta relatif merata. Selanjutnya, indikator tabligh memiliki nilai mean 11,39 dengan standar deviasi 2,624, sedangkan indikator tawadhu memiliki mean 11,71 dan standar deviasi 2,248, yang menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi nilai kebenaran dan sikap rendah hati mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi dengan variasi respon yang moderat.

Pada variabel perilaku sosial mahasiswa (Variabel Y), indikator gotong royong memiliki nilai mean 11,08 dan standar deviasi 2,521, yang menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk bekerja sama dalam kegiatan sosial. Indikator empati dan solidaritas menunjukkan nilai mean 11,24 dengan standar deviasi 2,495, yang mencerminkan tingkat kepedulian sosial mahasiswa yang relatif baik. Selanjutnya, indikator disiplin sosial memiliki mean 11,04 dan standar deviasi 2,441, yang mengindikasikan kepatuhan mahasiswa terhadap norma dan aturan sosial. Adapun indikator kerja sama akademik menunjukkan nilai mean 10,78 dengan standar deviasi 2,708, yang berarti kemampuan kerja sama dalam konteks akademik berada pada kategori cukup baik dengan tingkat variasi respon yang relatif lebih tinggi dibandingkan indikator perilaku sosial lainnya.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam dan perilaku sosial mahasiswa IAI YAPNAS Jenepono berada pada kategori baik, dengan tingkat penyebaran data yang relatif moderat. Temuan ini memberikan dasar empiris bahwa nilai-nilai Islam yang dipahami mahasiswa berpotensi berkontribusi dalam membentuk perilaku sosial yang positif, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui uji pengaruh secara inferensial.

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JENISKELAMIN	51	1	2	1.84	.367
PROGRAMSTUDI	51	1	6	2.90	1.432
SEMESTER	51	1	7	3.10	1.652
SIDDIQ	51	3	15	12.02	2.396
AMANAH	51	6	15	12.12	1.925
TABLIGH	51	4	15	11.39	2.624
TAWADHU	51	5	15	11.71	2.248
GOTONGROYONG	51	5	15	11.08	2.521



EMPATIDANSOLIDARITAS	51	5	15	11.24	2.495
DISIPLINSOSIAL	51	3	15	11.04	2.441
KERJASAMAAKADEMIK	51	3	15	10.78	2.708
Valid N (listwise)	51				

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam yang meliputi siddiq, amanah, tabligh, dan tawadhu pada mahasiswa IAI YAPNAS Jeneponto berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai dasar ajaran Islam telah tertanam secara relatif kuat dalam diri mahasiswa. Nilai amanah dan siddiq memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa kejujuran dan tanggung jawab menjadi nilai yang paling dominan dipahami dan dipraktikkan oleh mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang menempatkan kejujuran dan amanah sebagai fondasi utama dalam pembentukan akhlak mulia.

Indikator tabligh dan tawadhu juga menunjukkan hasil yang positif, meskipun dengan variasi respon yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya mampu menyampaikan kebenaran dan berkomunikasi secara terbuka, serta memiliki sikap rendah hati dalam berinteraksi sosial. Namun, adanya variasi skor mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa berada pada tingkat yang sama dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, pengalaman organisasi, serta intensitas pembelajaran nilai-nilai keislaman yang diperoleh mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Pada sisi perilaku sosial mahasiswa, temuan menunjukkan bahwa indikator empati dan solidaritas, gotong royong, dan disiplin sosial berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk peduli terhadap sesama, bekerja sama dalam kegiatan sosial, serta mematuhi norma dan aturan yang berlaku di lingkungan kampus. Nilai kerja sama akademik memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator perilaku sosial lainnya, meskipun masih berada pada kategori cukup baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kerja sama dalam konteks akademik, seperti diskusi kelompok dan tugas kolaboratif, masih menghadapi tantangan tertentu, seperti perbedaan komitmen, komunikasi, dan tanggung jawab antaranggota kelompok.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkuat asumsi bahwa pemahaman nilai-nilai Islam memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan perilaku sosial mahasiswa. Nilai siddiq berkontribusi dalam membangun kepercayaan dan kejujuran dalam interaksi sosial, amanah mendorong sikap tanggung jawab terhadap tugas dan peran sosial, tabligh berperan dalam membentuk komunikasi yang terbuka dan etis, sementara tawadhu menjadi dasar terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai. Dengan demikian, semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menampilkan perilaku sosial yang positif.

Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial individu, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi berbasis keislaman. Dalam konteks IAI YAPNAS Jeneponto, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam tidak



hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan aplikatif dalam kehidupan sosial mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan pembelajaran nilai-nilai Islam yang integratif dan kontekstual perlu terus dikembangkan agar tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa secara teoritis, tetapi juga mendorong aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sosial sehari-hari. Diskusi ini menjadi landasan penting bagi analisis lanjutan mengenai pengaruh pemahaman nilai-nilai Islam terhadap perilaku sosial mahasiswa, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan penelitian.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Islam terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa IAI YAPNAS Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam yang meliputi siddiq, amanah, tabligh, dan tawadhu berada pada kategori baik. Nilai amanah dan siddiq merupakan indikator yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kejujuran dan tanggung jawab yang relatif tinggi dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Perilaku sosial mahasiswa yang mencakup gotong royong, empati dan solidaritas, disiplin sosial, serta kerja sama akademik juga berada pada kategori baik. Mahasiswa menunjukkan kecenderungan positif dalam menjalin hubungan sosial, bekerja sama, serta mematuhi norma dan aturan yang berlaku di lingkungan kampus. Meskipun demikian, aspek kerja sama akademik memiliki nilai rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator perilaku sosial lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, temuan penelitian dan hasil diskusi menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa. Nilai-nilai keislaman yang dipahami dengan baik mampu mendorong munculnya sikap sosial yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Oleh karena itu, penguatan internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan dan aplikatif di lingkungan perguruan tinggi menjadi faktor strategis dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial mahasiswa.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan Islam perlu terus mengembangkan model pembelajaran dan pembinaan karakter yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial mahasiswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam dalam membentuk insan yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial dapat tercapai secara optimal.

REFERENCES

- Badrun, S. N., Puluhulawa, M. P., Saleh, I. F., Akune, F., & Kadir, M. I. (2025). Etika Pergaulan di Kampus Sebagai Wujud Moralitas Bangsa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1936>
- Baskara (2025, November 17). Metode Survey dalam Penelitian: Definisi, Jenis dan Contoh. Mutu International. <https://mutucertification.com/memahami-metode-survey/>
- Fatah, A., Donesia, D., Putri, W. D., & Idzuka, V. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Terhadap Etika Dan Moral Di Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Riset Dan*



- Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 253-264.
<https://www.etdci.org/journal/jrip/article/view/1223>
- Muhammad, A. M. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ISLAMI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1).
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1560>
- Saputro, M. A. W. S., Helta, A. R., Ambiya, B., Divando, A. F., & Syah, H. I. (2025, July). Mengeksplorasi Implementasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam dan Kemuhammadiyah* (pp. 117-126).
<https://proceedings.ums.ac.id/lppik/article/view/6249>
- Sirojuddin, A. S., & Sabilillah, K. (2025). Menggali Krisis Psikospiritual dan Akhlak Manusia melalui Lensa Tasawuf. *SUHU: Journal of Sufism and Humanities*, 1(1), 58-72.
<https://suhu.lakaspia.org/index.php/suhu/article/view/51>
- Sudradjat, A., & Alim, A. (2025). MEMBANGUN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI UMUM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 217-239.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32633>
- Sumadiyah, S. (2024, October). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural dalam Membangun Moderasi Beragama di Universitas Islam Kadiri (UNISKA). In *SEMINAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Vol. 3, No. 1, pp. 14-26).
<https://conference.um.ac.id/index.php/SNPAI/article/view/9596>
- Susanti, N. (2024). Peran Dayah sebagai pilar pembentukan karakter mahasiswa yang berkualitas dan berakhlak mulia di kampus. *Tadbiruna*, 4(1), 160-165.
<https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/view/1510>
- Yusuf, M., & Ondeng, S. (2025). Pergeseran nilai dalam kehidupan sosial budaya dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(8), 752-765. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/901>
- Zaini, M., Ulum, B., Kusmawati, W., & Sari, R. S. (2024). Penerapan Islamic Moral Values dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Budaya Organisasi. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 30(3), 81-93.
<https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/paradigma/article/view/110>

